

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mahasiswa merupakan individu yang berada pada usia remaja yang memperoleh kesempatan untuk lebih mengenal lapangan hidupnya melalui perguruan tinggi, pada masa ini mahasiswa termasuk golongan remaja akhir (18-21 tahun). Seperti yang dikatakan oleh Hartono (2002: 75) menyatakan bahwa masa remaja adalah "masa yang khusus, penuh gejolak karena pada masa pertumbuhan fisik terjadi ketidakseimbangan". Masa remaja merupakan periode saat seseorang mulai bertanya-tanya mengenai berbagai fenomena yang terjadi di lingkungan sekitarnya sebagai dasar bagi pembentukan nilai. Eliot Turiel (dalam Fatimah 2006: 214) mengatakan bahwa masa remaja mulai membuat penilaian tersendiri dalam menghadapi masalah-masalah populer yang berkenaan dengan lingkungan mereka, misalnya : politik, kemanusiaan perang, keadaan sosial, dan sebagainya. Pada masa remajalah seorang manusia mulai membangun jati diri, memiliki kehendak bebas untuk memilih, memegang teguh prinsip, dan mengembangkan kapasitasnya. Dimasa ini pula, ia rentan terkena pengaruh dari pergaulan dengan teman-temannya.

Selanjutnya Asmani (2012:34) menyatakan bahwa “ masa remaja adalah masa penuh warna dan dinamika, disertai rangkaian gejala emosi yang menghiasi perjalanan seorang manusia yang hendak dewasa. Bagi remaja, dimasa inilah mereka mulai mengenal lingkungan luar, sudah cukup masa kecil yang hanya berada diseperti lingkup keluarga atau teman-teman dekat saja. Para remaja akan cenderung semakin memperluas lingkungan keluarganya, baik berinteraksi secara langsung ataupun dengan perantara teknologi (seperti internet dan telepon genggam).

Adapun menurut Masland (2010 : 1) bahwa masa remaja adalah “masa yang penuh dengan gejala, masa yang penuh dengan berbagai pengenalan akan hal-hal yang baru, termasuk pengalaman berinteraksi dengan lawan jenis sebagai bekal manusia untuk mengisi kehidupan mereka kelak”. Dari pernyataan para ahli, dapat disimpulkan bahwa masa remaja adalah masa perubahan atau peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, yang disertai dengan berbagai perubahan baik secara fisik, psikis, maupun secara sosial.

Selain itu, Hartono (2002: 53) bahwa remaja dalam ilmu kedokteran dan ilmu-ilmu yang terkait, remaja dikenal sebagai suatu tahap perkembangan fisik dimana alat-alat kelamin manusia mencapai kematangannya. Secara anatomis berarti alat-alat kelamin khususnya dan keadaan tubuh pada umumnya memperoleh bentuknya yang sempurna dan secara faali alat-alat kelamin tersebut sudah dapat berfungsi dengan sempurna. Pada akhir perkembangan fisik ini akan terjadi seorang pria yang berotot dan berkumis yang menghasilkan beberapa ratus juta sel mani atau seorang wanita yang berpayudara dan berpinggul besar yang setiap bulannya mengeluarkan sel telur dari indung telurnya yang disebut menstruasi atau haid. Masa pematangan fisik ini berjalan kurang lebih 2 tahun dan biasanya dihitung mulai menstruasi (haid) pertama pada anak wanita atau sejak anak pria mengalami mimpi basah. Khusus yang berkaitan

dengan kematangan seksual merangsang remaja untuk memperoleh kepuasan seksual. Hal ini dapat menimbulkan gejala onani atau masturbasi. Untuk mencapai kepuasan tersebut timbullah rasa tertarik pada lawan jenis yang merupakan awal masa bercinta. Pertumbuhan biologis serta perkembangan psikologis dan pergaulan makin menumbuh kembangkan nafsu seksual awal meningkat pada taraf rasa senang dan tertarik terhadap lawan jenis, secara perlahan menuju taraf kematangan, ditingkatkan dengan pendekatan.

Hal ini menumbuhkan adanya desakan-desakan baru di dalam jiwa si remaja, yaitu desakan yang menghendaki layanan kebutuhan seksualitas. Seksual adalah segala yang berkaitan dengan jenis kelamin, termasuk hubungan intim antara laki-laki dan perempuan. Jika kedua jenis seks ini bersatu, maka disebut perilaku seks. Sedangkan perilaku seks dapat diartikan sebagai suatu perbuatan untuk menyatakan cinta dan menyatukan kehidupan secara intim. Hal ini merupakan salah satu kebutuhan pokok yang senantiasa mewarnai pola kehidupan manusia dalam masyarakat dan modal utama agar generasi manusia tidak mengalami kepunahan. Perilaku ini telah diatur sedemikian rupa dengan ketentuan-ketentuan hukum adat, agama dan ajaran moralitas, dengan tujuan agar dorongan perilaku seks yang alamiah ini dalam prakteknya sesuai dengan batas-batas kehormatan dan kemanusiaan, bahkan dalam tugas perkembangan remaja telah dicantumkan bahwa dalam mencapai peran seks harapannya agar diterima secara sosial demi menjamin ketentraman dan kesejahteraan umum. Namun kenyataannya menunjukkan masih banyak remaja yang melakukan perilaku seksual di luar batas hak-hak kehormatan dan tata susila kemanusiaan.

Menurut Dwinovita (2011) mengatakan bahwa hal ini dibuktikan dengan survei pada tahun 2010 oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) yang menunjukkan 51% remaja di Jabotek telah melakukan seks pranikah. Hasil survei untuk

beberapa wilayah di Indonesia, misalnya saja di- Surabaya tercatat 54 %, di Bandung 47%, di Medan 52%, di Yogya dari 1.160 mahasiswa, mengalami kehamilan sebelum menikah. Berdasarkan hasil observasi di Asrama Putri Mahasiswa Nusantara 1 Universitas Negeri Gorontalo, penulis menjumpai adanya perilaku-perilaku yang menuju pada perilaku seks bebas , perilaku-perilaku tersebut meliputi: pegangan tangan, ciuman , keluar Asrama di atas jam 10 malam, memakai rok mini, memakai pakaian yang serba ketat, menerima tamu di kamar, tidur sama-sama dalam kamar. Berdasarkan uraian tersebut maka, penelitian ini diformulasikan dalam judul analisis perilaku seks bebas pada mahasiswa Asrama Putri Nusantara 1 Universitas Negeri Gorontalo.

1.2 Identifikasih Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Mahasiswa Asrama putri masih banyak yang mengenakan pakaian dengan mode yang tidak sesuai dengan keadaan lingkungan, misalnya: memakai rok mini, memakai pakaian yang serba ketat.
- b. Masih banyak mahasiswa yang melakukan perilaku seks bebas seperti: berciuman, berpelukan, pegangan tangan.

c. Keluar dari lingkungan Asrama di atas jam 10 malam .

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis dapat merumuskan masalah yaitu bagaimana perilaku seks bebas di Asrama Putri Nusantara 1 Universitas Negeri Gorontalo ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perilaku seks bebas pada mahasiswa Asrama Putri Nusantara 1 Universitas Negeri Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini meliputi manfaat secara teoretis dan manfaat secara praktis.

a. Manfaat Teoretis

Memperkaya kajian tentang penyebab terjadinya perilaku seks bebas. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi bagi penelitian lebih lanjut, khususnya yang meneliti lebih dalam tentang permasalahan yang terkait dengan perilaku seks bebas

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi tentang upaya yang dapat dilakukan dalam menanggulangi perilaku seks bebas, serta sebagai bahan masukan bagi semua kalangan remaja, khususnya kalangan mahasiswa asrama putri nusantara 1 Universitas Negeri Gorontalo sehingga perilaku seks bebas dapat diminimalisir dan tidak berkembang dikalangan masyarakat, serta dapat menambah wawasan peneliti khususnya pengetahuan tentang perilaku seks bebas.